

Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Nirwana Nirwana¹, Nurhayani H. Muhiddin*², Salma Samputri³
[*nurhayani.muhiddin@unm.ac.id](mailto:nurhayani.muhiddin@unm.ac.id)
Universitas Negeri Makassar^{1,3,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. 2) tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. 3) hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 250 peserta didik. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 71 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk essay sebanyak 10 butir soal, dan nilai hasil belajar yang sudah ada yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran IPA di sekolah tersebut. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif berada pada kategori cukup kreatif dengan nilai 41,48 dan hasil belajar berada pada kategori sedang dengan nilai 52,00. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,57 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif; Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the level of creative thinking ability of class VIII students of SMP Negeri 26 Makassar. 2) the level of learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 26 Makassar. 3) the relationship between the ability to think creatively and the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 26 Makassar. The type of research used is survey research using a correlational design. The population in this study were class VIII students at SMP Negeri 26 Makassar for the academic year 2022/2023, totaling 250 students. Samples were taken using the slovin formula with simple random sampling technique of 71 students. The instrument used in this study was a creative thinking ability test instrument in the form of an essay consisting of 10 questions, and existing learning outcome scores given by science subject educators at the school. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics. The results of descriptive statistical analysis show that the level of creative thinking ability is in the moderately creative category with a value of 41,48 and learning outcomes are in the moderate category with a value of 52,00. The results of the inferential analysis show that there is a relationship between creative thinking abilities and learning outcomes with a Pearson Correlation of 0.57 which indicates that there is a moderate relationship.

Keywords: Creative Thinking Ability; Learning Outcomes.

Received: 12 Desember 2023

Reviewed: 12 Januari 2024

Accepted: 7 Februari 2024

**corresponden author:*

nurhayani.muhiddin@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pendidik adalah menjadikan proses pembelajaran pada peserta didik berlangsung secara efektif. Pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik hendaknya memiliki dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Proses pembelajaran berfokus pada pendidik, dan peserta didik kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya proses pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan berpikir (Kusnandar, Purwati, dan Endang, 2020).

Kemampuan berpikir yang sangat dibutuhkan di abad 21 ini adalah kemampuan berpikir kreatif. Tujuan kemampuan berpikir kreatif adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir. Kemampuan berpikir kreatif perlu dibentuk pada proses pembelajaran. Elemen penting dalam pembelajaran IPA adalah dapat menghasilkan suatu produk dan proses, maka dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif. Pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah ketika di hadapkan pada masalah yang membutuhkan pemikikiran kreatif (Filsaime, 2008).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan ide-ide yang berbeda dari sebelumnya serta dibutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dengan cara belajar yang aktif dan kreatif, guna mengarahkan peserta didik untuk berlatih menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang agar mampu menghadapi situasi yang kompleks. Kemampuan berpikir kreatif juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir peserta didik sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil (Ridwan, 2013).

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan demi keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan sosialnya. Peserta didik dibiasakan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, tidak berusaha membentuk pengetahuannya sendiri dan belum terbiasa disajikan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi berpikir peserta didik. Maka dari itu peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk mencermati berbagai pendapat orang lain agar dapat memutuskan mana pendapat yang lebih kearah kebenaran ilmiah (Mulyadi & Wahyuni, 2016).

Seorang pendidik diharuskan mengetahui seberapa kreatif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan dalam proses pembelajaran pendidik harus menggunakan strategi atau model pembelajaran. Model pembelajaran maupun strategi yang dilakukan pendidik bertujuan untuk membuat para peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memahami pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Sari, Muhiddin, dan Yunus, 2020). Berpikir kreatif juga termasuk dalam kemampuan kognitif orisinil dan proses pemecahan masalah, berpikir kreatif juga merupakan kemampuan kognitif dan proses pemecahan masalah yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan kecerdasan yang dimilikinya (Firdaus, Widodo, dan Rochintaniawati, 2018).

Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditekankan oleh Piaget yang menyatakan bahwa tujuan yang paling penting dalam pendidikan adalah bukan pada bagaimana menciptakan generasi yang sama dengan saat sekarang, akan tetapi bagaimana menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menjadi peserta didik yang kreatif (Ahmar *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum pernah diukur.

Selain itu diperoleh informasi belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini yaitu model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, pendidik melatih tanpa melakukan pengukuran secara objektif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar. Adapun KKM yang diterapkan di SMP Negeri 26 Makassar yaitu 75.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, peserta didik dapat menyelesaikan berbagai jenis permasalahan dan solusi dari masalah dapat diselesaikan secara nyata. Peserta didik dapat mengaplikasikan kemampuan berpikir kreatifnya untuk menganalisis kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir asli, dan kemampuan berpikir elaborasi (Firdaus, Widodo, dan Rochintaniawati, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pendidik tidak akan berarti apabila peserta didik sebagai subjek belajar tidak melibatkan dirinya atau tidak berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu kajian mengenai variabel-variabel yang berhubungan atau berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Ahmar *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dilakukan penelitian analisis hubungan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar. Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dan bersifat korelasional. Penelitian ini melibatkan peserta didik sebanyak 3 kelas. Desain penelitian ini menggunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar Tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah keseluruhan 250 peserta didik dan sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 71 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk essay sebanyak 10 butir soal, dan nilai hasil belajar yang sudah ada yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran IPA di sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kualitatif skor kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata, standar deviasi, varians data, nilai minimum, nilai maksimum dengan menggunakan SPSS 2.4 dan untuk memperoleh tingkat kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik, skor perlu diklasifikasikan atau dikategorikan. Data berupa tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar yang dikategorikan pada tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Statistik	Kemampuan Berpikir Kreatif	Hasil Belajar
1	N	71	71
2	Range	56	70
3	Minimum	10	24
4	Maximum	80	84
5	Mean	41,48	52,00
6	Std. Deviasi	17,69	14,77
7	Varian	31,22	21,25

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa sampel sebanyak 71 peserta didik dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 41,48, nilai range yaitu 56, nilai minimum yaitu 10, dan nilai maximum yaitu 80. Standar deviasi sebesar 17,65 dengan varian 31,22. Sedangkan hasil analisis deskriptif hasil belajar menunjukkan bahwa sampel sebanyak 71 peserta didik dengan nilai mean 52,00, nilai range yaitu 70, nilai minimum yaitu 24, dan nilai maximum yaitu 84. Standar deviasi sebesar 14,77 dengan varian yaitu 21,25.

Tabel 2. Pencapaian Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Rentang Nilai	Kategori	Persentase (%)
1	81-100	Sangat Kreatif	0
2	61-80	Kreatif	13
3	41-60	Cukup Kreatif	18
4	21-40	Kurang Kreatif	28
5	0-20	Sangat Kurang Kreatif	12

Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang berada pada kategori sangat kreatif yaitu 0%, pada kategori kreatif yaitu 13%, pada kriteria cukup kreatif yaitu 18%, pada kategori kurang kreatif yaitu 28%, dan pada kategori sangat kurang kreatif yaitu sebanyak 12%.

Tabel 3. Pencapaian Persentase Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kategori	Persentase (%)
1	80-100	Sangat Tinggi	17
2	66-79	Tinggi	35
3	56-65	Sedang	14
4	40-55	Rendah	5
5	0-39	Sangat Rendah	0

Tabel 3. enunjukkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada kriteria tinggi yaitu 17%, pada kategori tinggi yaitu sebanyak 35%, pada kategori sedang yaitu 14%, pada kategori rendah yaitu 5%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 0%.

Tabel 4. Hasil Analisis Persentase Peserta Didik Pada Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Kelancara (<i>Fluency</i>)	42,54	Cukup Kreatif
2.	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	36,90	Kurang Kreatif
3.	Orisinal (<i>Originality</i>)	32,21	Kurang Kreatif

4.	Kerincian (<i>Elaboration</i>)	30,69	Kurang Kreatif
----	----------------------------------	-------	----------------

Tabel 4. menunjukkan bahwa persentase peserta didik pada setiap indikator berada pada kategori cukup kreatif dan kurang kreatif. Pada indikator kelancaran (*Fluency*) diperoleh sebesar 42,54% dengan kategori cukup, indikator keluwesan (*Flexibility*) diperoleh sebesar 36,90% dengan kategori kurang, pada indikator orisinal (*Originality*) sebesar 32,21% dengan kategori kurang, dan pada indikator kerincian (*Elaboration*) diperoleh sebesar 30,69% dengan kategori kurang.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas yang dianalisis menggunakan uji *Saphiro-Wilk* dengan ketentuan taraf signifikansi > 0.05 dengan menggunakan program *SPSS 2.4* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,97	71	0,10
Hasil Belajar	0,97	71	0,11

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada setiap variabel didapatkan nilai signifikan dari uji normalitas kemampuan berpikir kreatif yaitu sebesar 0,10, dan pada hasil belajar yaitu 0,11. Diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linieralitas Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemampuan Berpikir Kreatif	Betwe	(Combined)	73,35	28	27,19	,75	,78
	en	Linearity	10,58	1	10,58	,30	,58
	Groups	Deviation from Linearity	72,77	27	27,02	,77	,75
		Within Groups	14,37	42	34,24		
Total			21,71	70			

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,78 sehingga menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan linear adalah diterima sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar.

2) Uji Korelasi

Hasil perhitungan uji korelasi yang dianalisis menggunakan program SPSS 2.4 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar

		Kemampuan Berpikir Kreatif	Hasil Belajar
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	1	,57
	Sig. (2-tailed)		,07
	N	71	71
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,57	1
	Sig. (2-tailed)	,07	
	N	71	71

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,07 dimana jika nilai signifikansi $<0,05$ maka berkorelasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Adapun nilai *pearson correlation* sebesar 0,57 yang menunjukkan derajat hubungan korelasi sedang. Kontribusi variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 57% dan sisanya yaitu 43% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar terbilang sedang.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 1. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori cukup kreatif dengan nilai sebesar 41,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), yang mengatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang memahami dan menguasai materi sehingga kesulitan untuk menjawab permasalahan yang ada. Peserta didik tidak mampu dalam mencerna soal sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami makna dari soal tersebut. Peserta didik juga tidak dapat menjawab langkah-langkah penyelesaian dengan benar dan rinci sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik hanya berada pada kategori cukup kreatif.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 1. diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 52,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena baik buruknya tingkat pencapaian dalam proses belajar mengajar tergantung pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan kesiapan dan kemampuan berbahasa. Selanjutnya, faktor fisiologis yang terdiri atas kesehatan jasmani dan keadaan panca indra. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu seperti faktor keluarga terdiri atas bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan keadaan

ekonomi keluarga. Kedua, aktor sekolah terdiri atas pribadi guru yang mengajar dan bagaimana hubungan murid dengan murid lainnya. Selanjutnya, faktor masyarakat hanya satu yaitu masyarakat itu sendiri (Mawardi dan Indayani, 2019).

Berdasarkan analisis pencapaian kemampuan berpikir kreatif pada Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil persentase pada setiap peserta didik yaitu berbeda-beda dengan penentuan pengkategorian kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik yang menjawab soal memperoleh kategori sangat kreatif yaitu 0, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori kreatif yaitu berjumlah 13 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 61 sampai dengan 80, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori cukup kreatif yaitu berjumlah 18 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 41 sampai dengan 60, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori kurang kreatif yaitu berjumlah 28 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 21 sampai dengan 40, dan untuk peserta didik yang menjawab soal dengan kategori sangat kurang kreatif yaitu sebanyak 12 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu dari 0 sampai dengan 20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Widjajanti (2018), bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan melatih peserta didik untuk menjawab soal yang *open-ended* atau memiliki jawabannya lebih dari satu dan tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Berdasarkan analisis pencapaian hasil belajar pada Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil persentase pada setiap peserta didik yaitu berbeda-beda dengan penentuan pengkategorian hasil belajar. Peserta didik yang menjawab soal memperoleh kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 17 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 80, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 35 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 66 sampai dengan 79, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 56 sampai dengan 65, peserta didik yang menjawab soal dengan kategori rendah yaitu berjumlah 5 orang dengan nilai yang diperoleh yaitu 40 sampai dengan 55, dan untuk peserta didik yang menjawab soal dengan kategori sangat kurang kreatif yaitu 0 atau tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih sangat perlu ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greenstein (2012), yang mengatakan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih sangat kurang, sehingga perlu ditingkatkan, dengan cara dikembangkannya rasa ingin tahu peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4. diperoleh persentase pencapaian dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif hanya berada pada kategori cukup kreatif dan kurang kreatif. Hal ini disebabkan karena sebelumnya peserta didik kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam menjawab soal terkait kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar perlu untuk ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2015), bahwa pencapaian pencapaian dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif tidak selamanya berada pada kategori sangat kreatif ataupun kurang kreatif.

Berdasarkan hasil analisis tabel 5. menunjukkan bahwa pada setiap variabel didapatkan nilai signifikan dari uji normalitas kemampuan berpikir kreatif yaitu sebesar 0,10, dan pada hasil belajar yaitu 0,11. Diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar berdistribusi normal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2023), bahwa data yang diperoleh pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,78 sehingga menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan linear adalah diterima sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti & Wulandari (2021), tentang bagaimana uji linear kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis inferensial pada Tabel 7. diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,07 dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,57 yang menunjukkan derajat hubungan korelasi sedang. Kontribusi variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 57% dan sisanya yaitu 43% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar terbilang sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori cukup kreatif dengan nilai rata-rata yaitu 41,48. Tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata yaitu 52,00. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar untuk materi sistem ekskresi manusia dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,57.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yaitu kepada pendidik diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga selalu ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan lagi kemampuan berpikir kreatifnya dengan melatih diri untuk mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kreatif. Diharapkan juga adanya penelitian lebih lanjut tentang kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dengan materi yang berbeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmar, D.S., Ramlawati., Masri, M., & Ahmar, A.S. (2017). Hubungan antara Kemampuan Awal dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*. 5(2), 157
- Blegur, J., & Tlonaen, Z. A. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kejaora*. 2(1), 60-67.
- Firdaus, H.M., Widodo, A., & Rochintaniawati, D. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi. *Indonesian Journal of Biology Education*. 1(1), 21-28.

- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasu Pustaka.
- Fitriana, N., Muhiddin, N.H., & Hasanuddin. (2023). Analisis Hubungan Hasil Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal IPA Terpadu*.
- Febriyanti, S. A., & Wulandari, F. (2021). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Mind Mapping dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal PEDAGOGIKA*, 12(2), 152-160.
- Greenstein, L. (2012). *Assesing Skill Century. A Guide to Evaluation Mastery and Authentic Learning*. U.S.A: Crowin A SAGE Company.
- Kasih, A., & Priatna, L., (2015). Model Search Solve Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Biologi Education*. 1(1), 1-8.
- Hidayat , P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13 (1), 63-75.
- Kusnandar, D., Purwati, K.S., & Endang, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar. *Journal Of Geoducation Universitas Siwangi*. 1(1), 5-6.
- Mawardi, & Indayani. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Lengge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam: *Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 29-40.
- Mulyadi, D. U., & Wahyuni, S. (2016). Pengembangan Media Flash Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 4(4), 296-301.
- Putra, Dwi., & Harry. (2018) Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP di Cimahi. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 1(1), 47.
- Ridwan, A. S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, F.W., Muhiddin, N.H., & Yunus, S.R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Tanasitolo. *Jurnal IPA Terpadu*. 1(1), 1-12.

Nirwana Nirwana

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: nirwanabsri96@gmail.com

Nurhayani H. Muhiddin

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: nurhayani.muhiddin@unm.ac.id

Salma Samputri

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: salmasamputri@unm.ac.id